

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tendinitis supraspinatus adalah peradangan atau lesi pada tendon otot supraspinatus (salah satu grup otot *rotator cuff*) (Noor, 2016:232; Michener et al., 2004:152). *Tendinitis supraspinatus* disebabkan adanya aktivitas lengan yang diatas kepala secara berulang-ulang (Noor, 2016:233). Sebanyak 90% klien *tendinitis supraspinatus* ini dapat sembuh dengan obat tanpa melakukan operasi (Lam et al., 2006:446). Saat ini masih mengalami nyeri sehingga menyebabkan keterbatasan gerak *abduksi* 50°-130°. Sehingga tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari (Kowalak et al., 2011:441). Sebagian besar masyarakat yang berumur lebih dari 30 tahun terkena *tendinitis supraspinatus* (Kuen, 2017). Berdasarkan survei pada gangguan bahu di lansia dari 644 orang, lanjut usia 70 tahun 318 pria dan 326 wanita dan menunjukkan prevalensi 21%. Gangguan nyeri bahu pada wanita 25% dibandingkan pria 17%. Sekitar 70% dari kasus nyeri bahu yang terjadi pada otot *rotator cuff* di Inggris (Chard et al., 1991:766).

Tendinitis supraspinatus yang terjadi akibat adanya suatu aktivitas membawa benda-benda berat atau *overuse* pada tendon, contohnya membawa koper dan benda berat lainnya dengan posisi lengan menjauhi dari tubuh sekitar 15°-20° (Benjamin, 2004:105). Dapat juga terjadi pada aktivitas olahraga yang terlalu berat seperti melempar bola; mengangkat beban berat ke atas bola, badminton; pada saat melakukan *smash*, dan berenang seperti gaya bebas, gaya kupu-kupu atau gaya punggung (Noor, 2016:233). Sehingga menyebabka

terjadinya cedera pada tendon *supraspinatus* yang mengakibatkan rasa sakit pada bahu, dikarenakan adanya area permukaan pada kulit yang lebih dekat dengan tulang pada area bahu (Benjamin, 2004:105). Hal tersebut akan berdampak terjadinya peradangan atau *tendinitis* pada area bahu (Noor, 2016;233). Peradangan yang terjadi pada tendon otot *supraspinatus* akan menghasilkan suatu cairan *sinovial* akan menjadi berlebih (Kowalak et al., 2011:441). Pada kasus fase akut adanya rasa nyeri di bagian bahu depan, juga dapat menjalar ke sisi bahu yang sakit. Kondisi ini akan lebih buruk bila mengangkat beban berat di atas kepala. Pada fungsional klien pria akan kesulitan saat memakai *t-shirt*, sedangkan wanita kesulitan dalam mengkaitkan pakaian dalamnya (Kuen, 2017). Jika pada kasus *tendinitis supraspinatus* di biarkan atau tidak di tangani akan berkembang menjadi *subacromial*, *bursitis subdeltoid* dan bila lebih serius akan dilakukan pembedahan pada *tendonitis bicipital* dan *rupture* pada tendon (Riley et al., 2013:1).

Bedasarkan problem diatas, maka intervensi yang diberikan adalah *Ultrasound Diatermy* (USD) tujuannya untuk mempercepat proses penyembuhan pada jaringan yang dirasakan efek *thermal* pada tendon. Dengan dosis frekuensi 1 MHz, intensitas 1 W/cm², selama 5 menit (Thiruvasagar, 2013;10). *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* TENS bertujuan menghasilkan stimulasi listrik yang merangsang saraf melalui permukaan kulit untuk mengurangi nyeri (cameroon, 2013:2013:257). Dengan dosis intensitas 200mA, frekuensi 100 pps, *phase duration* 80µs, waktu terapi 15 menit (Kisner & Colby, (2014:588). *Soft Tissue Massage (Deep friction massage)* tujuan mengurangi nyeri, inflamasi dan meningkatkan aliran darah (10-12 menit) (Jayashree et al.,

2014:3904). Terapi latihan bisa menggunakan pemanasan, peregangan, olahraga, peregangan dan kompres es atau hangat. Latihan ini harus dilakukan setiap hari selama 6 sampai 8 minggu agar dapat hasil yang efektif (Benjamin, 2004:109). Terapi latihan ini bertujuan untuk menambah LGS bahu, mencegah komplikasi, dan mengurangi nyeri (Damping, 2012:23). Edukasi kepada klien dengan cara mengurangi aktifitas yang menggunakan lengan secara berlebihan agar tidak terjadi cedera kembali dan hindari gerakan diatas kepala secara berulang-ulang (Porterfield, 2004:167). *Home programe* yang dapat dilakukan dirumah yaitu latihan yang sudah diberikan agar dilakukan dirumah secara rutin apabila pada waktu melakukan latihan terasa nyeri bisa di berhentikan dahulu kemudian lakukan cold pack atau hot pack (Benjamin, 2009:109). Cold pack dapat digunakan kondisi akut selama 10 menit bertujuan untuk mengurangi nyeri, pembengkakan. Selain menimbulkan vasokonstriksi sensasi dingin juga menurunkan eksitabilitas sehingga menurunkan kepekaan terhadap rangsangan nyeri (Arovah, 2010:23). Kompres hangat digunakan pada saat kronis bertujuan untuk mengurangi nyeri, mengurangi kekakuan sendi dan meningkatkan aliran darah . Panas dapat mengurangi nyeri lewat mekanisme gate control dimana sensasi panas yang diteruskan lewat serabut C menghambat persepsi nyeri yang diteruskan oleh serabut beta-A atau melalui peningkatan sekresi endorphin (Arovah, 2010:32).

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penulisan memfokuskan dan membatasi penatalaksanaan fisioterapi dengan *Tendinitis Supraspinatus* di Rumah Sakit Rumkital Surabaya.

1.2.2 Rumusan Masalah :

- 1) Bagaimanakah karakteristik pada klien dengan *Tendinitis Supraspinatus* di Rumah Sakit Rumkital Dr. Ramelan Surabaya ?
- 2) Apa sajakah diagnosis fisioterapi pada klien dengan *Tendinitis Supraspinatus* di Rumah Sakit Rumkital Dr. Ramelan Surabaya ?
- 3) Apa sajakah intervensi fisioterapi pada klien dengan *Tendinitis Supraspinatus* di Rumah Sakit Rumkital Dr. Ramelan Surabaya ?
- 4) Bagaimanakah tingkat keberhasilan intervensi fisioterapi pada klien dengan *Tendinitis Supraspinatus* di Rumah Sakit Rumkital Dr. Ramelan Surabaya ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada klien dengan *Tendinitis Supraspinatus* di Rumah Sakit Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik atau gambaran pada klien dengan *Tendinitis Supraspinatus* di Rumah Sakit Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
- 2) Mengidentifikasi diagnosa fisioterapi pada klien dengan *Tendinitis Supraspinatus* di Rumah Sakit Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
- 3) Menerapkan intervensi fisioterapi pada klien dengan *Tendinitis Supraspinatus* di Rumah Sakit Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
- 4) Mengidentifikasi tingkat keberhasilan intervensi fisioterapi pada klien dengan *Tendinitis Supraspinatus* di Rumah Sakit Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Penulis dapat memperdalam pengetahuan tentang permasalahan *Tendinitis Supraspinatus* dan cara penangannya.

1.4.2 Manfaat Bagi Klien

Klien mendapatkan pengetahuan dan penanganan yang tepat untuk permasalahan yang dialami yaitu *Tendinitis Supraspinatus* sehingga pasien dapat beraktivitas sehari-hari tanpa ada keluhan.